

BAB III

DISKRIPSI DESA DRAJAT

A. Setting Desa Drajat.

1. Desa Drajat dan Asal-usul nya.

Desa Drajat yang luas nya lebih kurang 61 Ha ini, menurut cerita asal mulanya adalah tanah "Perdika" yaitu sebuah tanah yang tidak dipungut pajak oleh pemerintah Majapahit. Desa ini adalah merupakan suatu peninggalan Raden Qosim "Sunan Drajat" yang juga merupakan founding fathers "Cikal Bakal" dari masyarakat desa Drajat yang menjadi keturunan beliau.

Pada zaman dahulu dimasa pendudukan kerajaan Demak, tersebutlah sebuah kerajaan Islam pertama kali di Jawa dengan Raja nya Raden Fatah. Disinilah awal mula kerajaan Islam yang didukung beberapa muslimah di Jawa, seperti telah kita ketahui bahwa pada masa dahulu nama sesuatu seringkali dihubungkan dengan realita alam yang ada, begitu juga dengan nama desa Drajat yang nama desa tersebut diambilkan atas dasar kedrajanan Raden Qosim. Tanah perdikan ini dikuasakan kepada Raden Qosim oleh Sultan Demak I "Raden Fatah" kepada beliau pada tahun 1474 M / 894. (wawancara dengan Bpk Hidayat Ikhsan tgl 13 - 10 - 1994).

Tanah perdikan Darajat seperti yang kita ketahui mula-mula diperintah oleh Sunan Drajat dan menurut cerita bahwa beliau memerintah selama lebih kurang tahun. Setelah beliau wafat tanah perdikan ini diwariskan kepada puteranya yang kemudian berkelanjutan pemerintahannya dijabat oleh cucu beliau turun-temurun. Akhir dari kelanjutan tanah perdikan Drajat tersebut dijabat oleh cucu beliau yang kedua belas yaitu Raden Pamuji Gondo Kusumo yang berakhir pemerintahannya pada tahun 1956 M.

Untuk selanjutnya tanah perdikan Drajat ini diambil alih oleh pemerintah R.I yang menurut sejarah yang penulis dengar adalah sebagai berikut : Seperti telah kita ketahui perkembangan politik di Negara kesatuan Republik Indonesia pernah didominasi oleh golongan komunis / P K I. Mereka berusaha mencari kesempatan untuk merebut tanah perdikan Drajat dari pihak keluarga keturunan Sunan Drajat dengan dalih Tuan Tanah dan sebagainya. Padahal bilah tanah perdikan Drajat seandainya dibagikan kepada semua keturunan Kanjeng-Sunan, masing-masing hanya mendapat sejengkal tanah.

Peta politik berputar begitu juga perkembangan sejarah pemerintahan negara Indonesia, sampailah kita pada era tahun enam puluhan tepatnya tahun 1960 masehi hingga tahun 1961 masehi. Disini terciptalah -

kebijaksanaan pemerintah dengan "Land Refom" maka tak-
 ayal lagi tanah Drajat atau yang dikenal dengan Tanah
 Perdikan Drajat pada masa itu dengan luas 61 Ha terse-
 but terkena peraturan pembatasan hak milik tanah pero-
 rangan. Tanah perdikan Drajat yang duluh merupakan kua-
 sa penuh keturunan Kanjeng Sunan tersebut beralih tang-
 an kepada pihak pemerintah dan dari pihak keluarga ke-
 turunan Sunan Drajat hanya mendapat 12 Ha sebagai gan-
 ti rugi dan sisanya 49 Ha dibagi-bagikan kepada rakyat
 Desa Drajat yang notabene nya pendatang "bukan keturu-
 nan Kanjeng Sunan".

Seperti cerita yang telah didengar penulis, ba-
 hwa Raden Pamuji Gondo Kusumo sebagai kuasa tanah per-
 dikan Drajat juga mendapatkan pengakuan dari Gubernur
 Inggris "Raffles" yang merupakan kelanjutan pengakuan -
 nya dari ayah beliau yang juga menjadi kuasa tanah pe-
 rdikan Drajat tertanggal 4 juli 1815. Adapun tanah ya-
 ng diberikan oleh pihak pemerintah kepada pihak keluar-
 ga sebagai ganti rugi tersebut diatas perincian nya se-
 bagai berikut :

Yang berupa Tanah Sawah	: 69.687 M2
Yang berupa Tanah Kering	: 39.924 M2
Yang berupa Tanah Pekarangan	: 10.384 M2

Jumlah	: 119.995 M2
--------	--------------

Telah disebut diawal bahwa persinggahan pertama kali Raden Qosim adalah di tanah Jelag atau Tanah Kurung, tempat ini merupakan sentral pertama kali agama Islam di Desa Drajat sebab ditempat ini pula pernah dibangun sebuah Surau "Langgar" tempat para santri menimba Ilmu Kanjeng Sunan. Tanah ini adalah terletak di dukuh Banjar Anyar Desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan seluas kira-kira 2000 M², Dan sampai sekarang tanah tersebut secara administratif nya diurus oleh Desa Drajat walaupun tanah tersebut dilain Desa, Desa Banjar Anyar kira-kira satu kilo meter arah utara Desa Drajat.

Menurut penuturan Bpk Hidayat bahwa asal mula pendaratan Raden Qosim adalah di Desa ini dan dari beberapa murid yang menimba ilmu beliau ada yang datang dari daerah Banjar. Awal dari kisah inilah Desa Banjar anyar diberi nama Banjar Anyar dengan arti bahwa kebanyakan masyarakat yang mendiami desa tersebut adalah masyarakat Banjar. (Hal ini juga dibenarkan oleh Bpk H Abd Aziz, wawancara dengan beliau tgl 12 - 10 - 1994)

Persinggahan di Jelag "Desa Banjar Anyar" merupakan persinggahan Raden Qosim yang pertama, disamping tanah Desa Banjar Anyar letak nya ditepi pantai laut utara pulau Jawa juga merupakan tempat pertama kali Raden Qosim membangun masyarakat Islam di Desa Drajat.

Persinggahan Raden Qosim pertama kali di Desa - Banjar Anyar dengan membuka langgar sebagai tempat sentral kajian Islam pertama di Desa Drajat selama kurang lebih 2 tahun di Jelag dilanjutkan kearah Barat desa Banjar Anyar yang jarak nya kurang lebih 2 KM arah barat Desa Banjar Anyar. Ditempat yang baru ini Raden Qosim membuka kembali lembaran baru dalam dunia Islam yaitu tempat pendidikan sebagai sentral untuk mendidik para santri beliau.

Bukan lantaran perpindahan Raden Qosim karena ada permusuhan atau pergulatan phisik, melainkan karena tempat yang dahulu dijadikan sentral penggemblengan santri-santri nya Ia rasa kurang bisa menampung santri yang lebih banyak, karena semakin hari semakin banyak para santri yang berkunjung untuk memperdalam agama Islam sehingga perlu hijra dan membuat tempat pendidikan yang lebih besar.

Tempat persinggahan yang kedua kalinya ini terletak ditepi jalan Desa Drajat yaitu antara perbatasan desa Drajat dan Desa Kranji. Hal ini terbukti sebagai tempat persinggahan Raden Qosim yang kedua kalinya dengan adanya puing-puing bangunan. Menurut cerita yang kami dengar bahwa puing-puing itu adalah bekas sebuah Surau "Langgar" tempat berdakwah Raden Qosim dimasa itu dan juga tempat para santri nya menimba ilmu beliau.

Adapun nama Drajat di ambil dari tempat terakhir Raden Qosim yaitu tepatnya di atas bukit tempat Raden Qosim menjalankan misi Dakwahnya sebelah selatan Dukuh Banjaranyar. Dari sinilah orang-orang menamakannya dengan istilah KADRAJAT yang artinya kedera-jatan Raden Qosim bertambah tinggi, kemudian pada akhirnya terkenal dengan sebutan DRAJAT dan menjadi nama Desa hingga sekarang.

2. Letak Geografis

Desa Drajat yang terletak di sebelah timur kecamatan Paciran, kurang lebih 10 kilo meter dari pusat kecamatan Paciran dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Banjarwati
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kranji
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banjarwati
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banjarwati

Secara geografis desa Drajat terletak ditengah-tengah wilayah Desa Banjarwati dengan diapit desa Kranji. Desa drajat bila dibandingkan dengan Desa-desanya lain nya boleh dibilang paling ramai dikunjungi orang, ketika peneliti tanyakan kepada mantan Kades bahwa dalam waktu dua puluh empat jam tidak kurang dari lima Bis-peziarah yang masuk desa Drajat.

Ditambah dengan berdirinya Museum Sunan Drajat maka menambah juga semarak nya dan ramai nya Desa Drajat tersebut. Disebelah timur parkir tersedia beberapa kedai kopi, makanan, minuman dan samapi kesovenir, dan di depan museum terjejer orang-orang sekitar desa untuk menjajahkan hasil kebun yang dimilikinya, Baik buah-buahan maupun makanan-makanan ringan yang bisa dinikmati disitu maupun untuk oleh-oleh pulang bagi para peziarah.

Dilihat dari sarana dan prasarana, pasar desa ini terletak kurang lebih dua kilo meter dari desa ini tepatnya di desa sebelah yaitu desa Kranji dengan nama pasar Wage yang cukup untuk memadai untuk keperluan masyarakat desa setempat. Mulai dari keperluan alat rumah tangga, keperluan sekolah dari sekolah tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi.

Dari semua fasilitas yang ada maka desa Drajat bisa dikatakan termasuk desa yang paling ramai bila dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Tak mengherankan desa Drajat ini terkenal dimasyarakat terutama masyarakat Jawa Timur. Para peziarah bukan saja datang dari lingkup regional melainkan juga meliputi lingkup Nasional bahkan kadang-kadang ada peziarah yang datang dari Malaysia, dan Brunei Darussalam.

Sedangkan keadaan tanah adalah merupakan data-ran yang paling tinggi yang terdiri dari tanah persawahan, pekarangan, pemukiman dan persawahan. Untuk fasilitas pengairan sawah yang ada di desa ini cukup lancar yang dapat menunjang kesuburan dan penghasilan sawa. Sehingga sepanjang tahun tanah yang ada bisa ditanami sesuai dengan musimnya, untuk musim penghujan sawah di desa ini ditanami padi, kecuali tanah-tanah yang merupakan areal perkebunan.

Dalam sekali musim tanah / sawah desa ini dapat ditanami padi sampai dua kali tanam, musim tanam yang pertama jatuh pada saat musim penghujan mulai tiba. Sedangkan untuk musim tanam yang kedua diwaktu kemarau dengan pengambilan air dari mata air cerupung, yaitu mata air yang dibuat oleh Kanjeng Sunan Drajat pada masa dahulu yang sampai sekarang masih bisa digunakan untuk mengairi areal persawahan dan perkebunan, dan menurut cerita bahwa sumber mata air ini tidak bisa habis walaupun keadaan curah hujan tidak ada.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari data potensi desa Drajat, curah hujannya mencapai 150mm pertahun. Sedangkan untuk tanah kering atau perkebunan (tegalan) yang mencapai 40 % dari keseluruhan tanah yang biasa ditanamai padi, jagung, dan buah-buahan, lombok dan juga kadang-kadang ditanami ketela pohon.

Jumlah luas keseluruhan Desa Drajat 119.995 M² untuk jumlah luas sawah 69.687 M². Sedangkan untuk tanah pemukiman, pekarangan / tegal dan tempat sarana umum 50.308 M². Dari jumlah keseluruhan luas tanah desa Drajat yang mendominasi paling banyak adalah luas sawah. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel : 1

No	Jenis Tanah	Luas	Keterangan
1	Tanah Persawahan	69.687 M ²	
2	Tanah Pemukiman, Pekarangan, Sa - rana Umum	50.308 M ²	
Jumlah		119.995 M ²	

Sumber : Buku daftar monografi desa tahun 1994

Dari tabel tersebut diatas bisa dilihat bahwa , pada bidang pertanian menduduki paling luas jika dibandingkan dengan yanglain nya hal itu bukan berarti mata pencaharian mereka terbesar berasal dari pertanian melainkan Nelayan.

Secara adminintratif desa Drajat terkumpul menjadi satu tanpa adanya pedukuhan, seluruh kegiatan desa berada pada kantor kepala desa yang terletak dibalai de

sa mengapa demikian, karena letak desa yang tidak ter-
 lalu besar dan masyarakat nya hanya sedikit sehingga
 tidak memungkinkan adanya pedukuhan. Dari kepala Desa
 Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Keuangan dan
 kepala Urusan Umum. Disamping itu juga dibentuk ketua
 RW dan juga ketua RT.

3. Karakteristik Kependudukan.

Berdasarkan buku daftar isian potensi Desa Dra-
 jat pada tahun 1993, jumlah keseluruhan penduduk Desa
 Drajat adalah 1175 jiwa, yang terdiri dari 225 kepala
 keluarga. Penduduk laki-laki berjumlah 577 jiwa sedang-
 kan perempuan berjumlah 598 jiwa. Untuk lebih jelas -
 nya bisa dilihat tabel dibawah ini.

Tabel : 2

Komposisi penduduk Menurut Umur.

No	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 - 3	48	43	91
2	4 - 6	42	36	78
3	7 - 12	57	49	96
4	13 - 15	64	58	112
5	16 - 18	72	64	136
6	19 keatas	336	316	652
Jumlah		619	586	1161

Dari tabel diatas dapat dilihat komposisi umur sebgaiian besar penduduk Desa Drajat adalah tenaga yang produktif, dan mayoritas tenaga kerja yang potensial. Maka disamping bekerja dialadang dan persawahan dan sebgaiian besar pencaharian penduduk desa adalah nelayan dan juga perdagangan. Rata-rata dari usia mereka adalah relatif masih muda bagi nelayan mereka berangkat jam 14.00 (sore hari) dan pulang pagi hari (jam 4.00 dini hari). Setiap hari mereka pulang pergi dengan memakai perahu penangkap ikan.

Kalau pada setiap hari kita lihat kesibukan orang-orang bekerja menuju dimana mereka pergi untuk mencari sesuap nasi. Mereka rata-rata masih relatif muda/ remaja yang telah lulus dari sekolah atau madrasah tingkat pertama dan banyak juga dari lulusan tingkat atas yang sudah tidak melanjutkan lagi ketingkat pendidikan yang lebih tinggi.

4. Karakteristik Pendidikan.

Kalau ditinjau dari tingkat pendidikannya, penduduk Desa Drajat termasuk desa yang bebas dari buta huruf. Mereka pada umumnya sudah dapat membaca dan menulis kecuali mereka yang masih dibawa umur. Sebagian mereka bisa mengenyam bangku pendidikan walaupun hanya sebatas SD kelas enam maupun tingkat SMP yang tidak me

lanjutkan sekolah nya, mereka pada umumnya mendalami ilmu-ilmu di pesantren disamping mereka bekerja untuk mencukupi kebutuhan nya sehari-hari.

Pada sasaran pendidikan baik yang formal maupun non formal telah tersedia di Desa Drajat baik dalam lingkungan pondok pesantren (yayasan) maupun yang bukan milik yayasan. Diantara pendidikan yang formal adalah SD satu buah, Madrasah satu buah, Tsanawiyah dan SMP nya kebanyakan dari anak-anak Desa melanjutkan ke Desa seberang yaitu Desa Kranjidan ada juga yang melanjutkan ke tingkat SMA dan perguruan tinggi. Madrasah Aliyah yang ada di Desa Kranji yang juga dilengkapi dengan perguruan tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Tarbiyah "Sunan Drajat" menjadi incaran bagi masyarakat desa Drajat yang mampu. Fakultas ini status nya masih terdaftar.

Pondok pesantren yang ada di dukuh Banjaranyar juga ikut andil dalam mengentaskan buta huruf, baik huruf arab maupun Indonesia, bahkan santrinya ada yang datang dari luar daerah. Sampai sekarang keadaan pendidikan masyarakat Desa Drajat bisa dikalfikasikan sesuai dengan tingkatannya, maka dapat disimpulkan penduduk Desa Drajat yang belum mengenyam pendidikan sudah tidak bisa kita dapatkan di desa ini. Dari sini bisa dikatakan bahwa, desa Drajat sudah berhasil me -

mbebaskan penduduknya dari buta Aksara, jadi bisa kita katakan tingkat pendidikannya sudah cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : 3

Keadaan pendidikan Masyarakat Drajat.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	60 Jiwa
2	Tidak tamat SD/Sederajat	113 Jiwa
3	Tamat SD/ Sederajat	123 Jiwa
4	Tamat SLTP/ Sederajat	97 Jiwa
5	Tamat SLTA/ Sederajat	99 Jiwa
6	Tamat Akademi/ Sederajat	15 Jiwa
7	Tamat Perguruan Tinggi	2 Jiwa
8	Tamat Pondok Pesantren	349 Jiwa
Jumlah		828 Jiwa

Sumber Data : Dokumen Desa Drajat tahun 1993

Dilihat dari sumber data diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Drajat telah mengenyam pendidikan walaupun pada umumnya hanya pada tingkat dasar yang lebih banyak, bahkan menurut prosentase dapat dikatakan terbukti dengan tidak adanya buta huruf pada masyarakat desa Drajat.

5. Karakteristik Mata Pencaharian

Sebagaimana yang penulis singgung pada uraian di muka tadi, bahwa sebagian besar wilayah desa Drajat adalah pertanian. Hal ini bukan berarti bahwa mayoritas penduduk Desa Drajat adalah bercocok tanam atau mata pencahariannya adalah tani. Melainkan Nelayan adalah peluang besar pada masyarakat Desa Drajat untuk mencari tambahan penghasilan di samping berdagang termasuk diantaranya pegawai Negeri sipil, Buruh Swasta, Buruh Dagang dan masih banyak lagi.

Bagi para buruh tani yang menghasilkan produksi pertanian, seperti padi, jagung, kacang-kacangan, kedelai, lombok dan lain sebagainya merupakan hasil yang sudah cukup untuk kebutuhan keluarga mereka, namun yang bagi buruh tani atau tidak banyak ladang atau lahan pertanian yang dimilikinya, dari hasil yang penting adalah padi dan jagung. Setengah dari hasil panen yang didapat diserahkan kepada yang punya tanah kemudian yang lain nya bisa dimiliki, atau dengan pengertian lain bagi hasil dari penggarapan sawah / ladang. Berikut ini lihat tabel tentang komposisi penduduk menurut mata pencaharian Desa Drajat.

Tabel : 4

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian Desa Drajat

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	129 Jiwa
2	Pedagang	25 Jiwa
3	Pegawai Negri	6 Jiwa
4	Pensiunan Pegawai Negri sipil atau ABRI	4 Jiwa
5	Staf Kecamatan	1 Jiwa
6	Guru	1 Jiwa
7	Tukang Batu	2 Jiwa
8	Tukang Kayu	3 Jiwa
9	Tukang cukur	2 Jiwa
10	BPP	2 Jiwa
11	Bidan	1 Jiwa
12	Nelayan	98 Jiwa
	Jumlah	274 Jiwa

Sumber data : Dokumen desa Drajat tahun 1993

Dari data diatas yang memperoleh peringkat tertinggi adalah petani, memang sudah wajar sebab didesa Drajat masyarakat desa nya kebanyakan mereka bercocok tanam karena Wilayah desa Drajat paling dominan adalah areal persawahan yang menduduki tingkat pertama dan tidaklah mengherankan kalau penduduk Desa Drajat banyak yang bercocok tanam karena memang keadaan menuntut demikian.

6. Karakteristik Keagamaan

Dari data-data yang penulis terima menunjukkan bahwa Islam yang ada di desa Drajat merupakan agama - yang mendominasi kepercayaan dari masyarakat Drajat , artinya tidak ada kepercayaan yang bisa masuk kedesa Drajat selain agama Islam. Islam merupakan salah satu agama yang terbesar yang menjadi mayoritas kepercayaan masyarakat Desa Drajat, hal ini bisa dibuktikan dengan jumlah pemeluk agama sebagai berikut ; Pemeluk agama - Islam berjumlah 1174 jiwa (orang) dari jumlah penduduk 1175 jiwa, agama kristen berjumlah 1 orang, hindu dan Budha tidakada.

Dari data tersebut yang menjadi mayoritas pada masyarakat desa Drajat adalah agama Islam. Untuk sementara ini keadaan sosial keagamaan pada masyarakat Dra jat belum terjadi kompetisi. Hal ini barangkali karena Islam merupakan agama yang menduduki tempat dihati masyarakat desa Drajat.

Desa Drajat yag terletak dipantai pesisir pantai utara pulau Jawa, dan Islam orang-orang pesisir pantai merupakan kekuatan Islam yang pertama kali, Kita melihat sejarah masuknya Islam dipulau Jawa, yang pertama kali memeluk dan mempercayai Ke Esaan Illahi Robbi adalah orang-orang yang berdiam dipinggiran pantai. Hal - ini memungkinkan rasa fanatisme yang timbul sangat kuat.

Pada sisi lain kegiatan keagamaan yang ada di wilayah Drajat sangat semarak dengan dibentuk nya berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti kelompok yasinan, tahlilan yang diadakan setiap seminggu sekali yaitu hari kamis malam jumat dan hari senen malam selasa. Yasinan dan tahlilan ini pesertanya rata-rata sudah mecpai umur tua artinya yang ikut semuanya golongan orang tua.

Sedangkan untuk kegiatan fatayat setiap minggu sekali yaitu tiap hari Rabu malam kamis, kegiatan nya adalah Jam'iyah Diba' dan hataman Al-Quran. Dan juga tidak ketinggalan Remas dan Remaja putri nya yang setiap seminggu sekali mengadakan latihan khitobah di Masjid, kesemua kegiatan tersebut diadakan dengan cara giliran dari anggota yang satu keanggota yang lain.

Sedangkan dari Masjid sendiri dipergunakan setiap sore atau habis maghrib yaitu pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak, dan untuk remaja serta dewasa pengajian kitab kuning / kitab Klasik. Disamping untuk kegiatan tersebut diatas Masjid juga digunakan kegiatan dalam rangka mengperingati hari besar Islam seperti : Isra' dan Mi'raj, kelahiran Nabi Muhammad SAW, Gematakbir Idul Fitri dan Idul Adha.

Dari kegiatan keagamaan / pengajian umum maupun pengajian kelompok yang sering memberi ceramah atau sebagai pembina adalah Bpk KH. Ghofur dan Ustadz Yahya , yang ada dipondok maupun juga dewan guru pondok dan juga tak ketinggalan Ibu-ibu muslimat yang kegiatannya adalah Jam'iyah Diba' dan manakiban setiap hari jum'at sore yang diadakan secara bergilir pula mulai dari anggota yang satu keanggota yang lainnya (Wawancara dengan Anwar Soleh Takmir Masjid Desa Drajat di rumah)

Kegiatan semacam ini dimaksudkan untuk selaluh memberikan pengetahuan agama dan menjaga eksistensi keimanan pada masyarakat Drajat sekaligus membudayakan terhadap ajaran yang pernah diajarkan oleh kanjeng sunan tempo dulu. Lebih-lebih bisa terhindar dari pengaruh zaman yang semakin memojokkan umat Islam, baik pengaruh yang datang nya dari dalam maupun pengaruh yang datang nya dari luar, yang lebih fatal lagi terkena pengaruh dari barat yang tidak mengenal etika moral.

Kegiatan semacam ini pula bisa menumbuh kembangkan rasa ukhuwah islamiyah yang terpadu, juga sangat bermanfaat bagi keamanan desa dalam hal keagamaan, masalah keamanan desa memang tidak diragukan lagi bila dibandingkan sebelum adanya kegiatan -kegiatan seperti itu, suatu misal PKI bisa masuk kedaerah Drajat.

Kesemarakan kegiatan keagamaan di Desa Drajat juga didukung kelompok Hadroh yang sering kali tampil pada acara resmi, pengajian maupun acara-acara adat yang diadakan masyarakat Drajat misalnya acara perkawinan, khitanan, syukuran dan lain sebagainya.

Masyarakat desa Drajat sebagian besar masih mengakui Kyai merupakan figur dari pada Kanjeng sunan ar-tinya sentral untuk menyelesaikan permasalahan umat, mereka selalu datang kepada Kyai untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Berikut ini tabel tentang komposisi penduduk menurut agama :

Tabel : 5

No	Nama Agama	Jumlah
1	Agama Islam	1174 Orang
2	Agama Kristen	1 Orang
3	Agama Hindu	- Orang
4	Agama Budha	- Orang
Jumlah		1175 Orang

Sumber Data : Dokument desa Drajat tahun 1993